

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai politik merupakan bagian dari politik Indonesia. Di wilayah Inggris, Eropa Barat pada waktu itu partai politik pun sudah menjadi tempat keikutsertaan kelompok sosial tertentu dan kemudian diperluas hingga melingkupi keikutsertaan semua warga negara dewasa. Dan pada akhirnya partai politik dipakai hingga hampir di setiap negara di dunia. (Budiardjo Miriam, 2008)

Partai politik merupakan institusi yang mendukung berlakunya demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan dianggap sebagai cara yang paling rasional untuk mencapai kedaulatan rakyat karena partai politik tidak dapat dihindari. Partai politik telah mengubah hubungan antara pemimpin dan rakyat. Dan untuk memahami sejauh mana partai politik berperan sebagai fasilitator aspirasi politik rakyat, perlu melihat masa lalu dari perspektif sejarah perkembangan bangsa Indonesia.

Umumnya bahwa partai politik adalah sekelompok orang terorganisir yang anggotanya kurang lebih memiliki nilai dan orientasi ideal yang sama, dan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan politik untuk melaksanakan rencana yang ditetapkannya.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, partai politik ialah sebuah organisasi yang berwatak nasional yang dibentuk secara sukarela oleh sekelompok warga negara Indonesia atas dasar kemauan dan keinginan bersama untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik rakyatnya. anggota, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta memelihara keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Lalu pengertian partai itu sendiri ialah suatu kelompok terorganisir yang tujuannya untuk memperoleh kekuasaan, maka untuk mewujudkan kekuasaan tersebut diperlukan suatu cara yang dapat memudahkan pihak tersebut untuk mempromosikan partainya kepada konsumen yaitu masyarakat. Pada tataran politik pemilihan umum mulai dari Pemilihan Presiden, DPRD, DPR, DPD, DPRD Kota/Kabupaten dan juga Kepala Daerah.

Dengan tujuan proyek skala besar atau perubahan jangka panjang tidak bisa dicapai tanpa adanya strategi politik. Politisi yang baik berusaha mencapai rencana ambisius tanpa strategi, mereka selalu bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan orang menderita. Strategi politik, sangat penting untuk memahami strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting untuk memberi seseorang keuntungan yang jelas, atau diabaikan oleh lawan.

Strategi komunikasi sangat penting untuk memberi seseorang keuntungan yang jelas, atau diabaikan oleh lawan. Citra ideal (target image) meliputi: dalam proses pelaksanaannya, mata rantai yang lemah dari pemerintah dan unit eksekutif terutama di bidang kehumasan, citra sasaran adalah dasar dari pekerjaan humas, dan semua tindakan humas adalah hanya bertujuan untuk menyebarkan citra ini dan menanamkan pikiran kelompok sasaran tengah. Citra yang diinginkan terkait dengan pilihan subjek, gaya, konfrontasi dan penyediaan sumber daya manusia. (Schroder, 2013)

Pemilihan umum diakui secara global sebagai arena untuk menegakkan demokrasi perwakilan dan untuk perubahan pemerintahan yang damai secara berkala. Dalam teori demokrasi minimalis, pemilihan umum ialah arena yang mendorong persaingan antar aktor politik untuk mendapatkan kekuasaan. Partai politik adalah "aktor paling sah" dan menikmati hak istimewa bersaing untuk kekuasaan di lembaga-lembaga politik formal.

Nalar berkompetisi diantara partai politik dalam pemilu sangatlah dianjurkan dalam alam demokrasi. Sistem politik demokrasi pemilihan umum benar-benar menjadi wadah bagi terselenggaranya kompetisi antar partai politik secara adil dan bebas. Persaingan antar partai secara adil dan calon pemimpin politik merupakan dorongan dalam demokrasi prosedural. Demokrasi prosedural yaitu persaingan partai politik atau calon pemimpin politik dalam meyakinkan rakyat agar memilih mereka menduduki jabatan-jabatan dalam pemerintahan, baik di pusat maupun daerah. Karena itu Partai

Gerakan Indonesia Raya mampu bersaing dengan partai lainnya dengan adil dan juga dengan strategi-strategi yang telah direncanakannya.

Banyak partai politik di Indonesia yang ikut serta dalam menjalankan fungsi partai politik dan mewujudkan Indonesia yang demokratis. Salah satunya yaitu Partai Gerindra. Partai Gerindra berdiri pada tahun 2008, Gerindra diketuai oleh mantan jenderal Prabowo Subianto yang menjadi kendaraan politiknya. Saat ini Gerindra termasuk ke dalam partai terbesar ketiga di DPR dengan jumlah kursi 78. Partai Gerindra memosisikan dirinya sebagai partai oposisi yang tergabung dengan Presiden Joko Widodo yaitu Kabinet Indonesia Maju Presiden pada tahun 2019, meskipun Prabowo mencalonkan diri melawan Joko Widodo dalam pemilihan Presiden Indonesia tahun 2014 dan 2019.

Partai Gerindra merupakan partai politik baru yang telah membuktikan diri mampu mencalonkan diri dalam pemilihan umum sebagai bagian dari proses demokrasi Indonesia. Partai Gerindra mengumumkan visi, misi, dan pesan politik partai kepada publik. Komitmen ini harus diterapkan dalam program kerja partai Gerindra. Dengan melihat rencana, visi dan misi, partai Gerindra dapat mempengaruhi opini publik, memungkinkan partai tersebut memperoleh suara pada pemilihan umum 2019 kemarin untuk mengisi pos-pos penting pemerintahan. Orang-orang ini dipengaruhi oleh pendapat Gerindra dan kemudian memutuskan untuk memilih partai Gerindra sebagai pilihan dalam pemilu. Sehingga dalam pemilu banyak masyarakat yang memiliki

kesadaran untuk menggunakan hak pilih dalam pemilu, yang juga berdampak signifikan terhadap perolehan suara partai politik, salah satunya adalah Partai Gerindra.

Kekuatan politik di Kota Tasikmalaya berubah setelah Pemilu Legislatif 2019, dengan penguasa dewan lama, Partai Persatuan Pembangunan, digulingkan karena perolehan suara dan kursi yang menurun. Gerindra menjadi partai yang mampu menggulingkannya.

Partai Gerindra mengubah keunggulan PPP di DPRD Kota Tasikmalaya. Dari 45 kursi yang diperebutkan, Partai Gerindra meraih 10 kursi, dibandingkan dengan PPP yang hanya meraih 9 kursi. PPP turun satu kursi dari 10 pada pemilihan umum 2014. Meskipun Partai Gerindra lebih unggul secara kursi, perolehan suara masih tetap lebih unggul PPP dengan perolehan 87.636 suara, sedangkan Partai Gerindra 80.871 suara. Tetapi hasil pembagian dengan metode pembagian murni per daerah pemilihan, PPP hanya mendapat 9 kursi dan Gerindra mendapat 10 kursi.

Tabel 1.1
Data KPU Kota Tasikmalaya hasil suara Partai Gerindra

Wilayah	Gerindra
Bungursari	7.685
Cibeureum	10.451
Cihideung	8.435
Cipedes	11.080
Indihiang	5.022
Kawalu	10.176
Mangkubumi	7.734
Purbaratu	5.050
Tamansari	7.630
Tawang	7.568

(Sumber: Data KPUD Kota Tasikmalaya Tahun 2019)

Hasilnya, Gerindra mendapat 10 kursi, PPP 9 kursi, PDIP, PAN, dan Golkar masing-masing mendapat 5 kursi, PKS 4 kursi, PKB 3 kursi, Demokrat 2 kursi, serta Nasdem dan PBB 1 kursi . Pada Pileg 2014, Gerindra hanya mendapatkan 4 kursi yang sama dengan PKS. Dan tiga besar pada saat itu PPP dengan 10 kursi, PDIP dengan 7 kursi, serta Golkar dan PAN dengan 5 kursi.

Pada pemilihan legislatif ini yang dilaksanakan di Kota Tasikmalaya ada suatu hal yang menarik untuk penulis mengkaji lebih dalam dikarenakan Partai Gerindra mendapat eksistensi dari calon Presiden dan Wakil Presiden yaitu Prabowo dan Sandiaga Uno sehingga menjadi perhatian publik di beberapa daerah yang menjadikan partai Gerindra unggul dalam memenangkan Pileg terutama di Kota Tasikmalaya.

Oleh karena itu, seperti apa strategi kampanye politik Partai Gerindra sehingga elektabilitas Partai Gerindra di Pileg Kota Tasikmalaya Tahun 2019 ini meningkat. Dari sinilah penulis tertarik dengan membahas pemilu legislatif tahun 2019 Partai Gerindra yang mengalami kenaikan jumlah kursi saat pemilu legislatif berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana strategi kampanye politik Partai Gerindra menghadapi pemilihan umum legislatif di Tasikmalaya tahun 2019?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian maka peneliti memberi batasan terhadap permasalahan yang diteliti yaitu strategi politik yang diteliti hanya terbatas pada strategi politik yang dilakukan dalam kurun waktu kampanye saja dan lokasi penelitian hanya terbatas pada wilayah Kota Tasikmalaya saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak didapat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye politik Partai Gerindra menghadapi Pemilihan Umum tahun berikutnya di

Tasikmalaya juga dapat menjadi bahan referensi partai politik sebagai koreksi partai politik kedepan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan pengembang ilmu sosial dan politik dengan data lapangan dan memberikan wawasan tambahan dan solusi untuk hambatan dalam strategi politik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi jurusan politik lainnya mengenai strategi politik partai dalam pemilu legislatif.